

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur pembangunan nasional. Seiring berjalannya waktu dan krisis melanda, renovasi sektor ekonomi masih tetap diprioritaskan. Sektor ekonomi (*Economic Sector*) adalah salah satu hal yang penting serta selalu mendapat perhatian dari pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi pada waktu yang singkat ataupun lama. Perkembangan ekonomi tidak lepas dari perkembangan bermacam-macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang dipandang serta dianggap sebagai lembaga penting dan mempunyai peran pada kehidupan perekonomian masyarakat adalah lembaga keuangan bank atau biasa disebut dengan bank.

Bank sebagai lembaga kepercayaan/lembaga intermediasi masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Masyarakat mengetahui bahwa selama ini bank merupakan tempat menyimpan atau meminjam uang. Bank ialah badan usaha yang menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan guna kesejahteraan masyarakat (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998). Fungsi bank terbagi menjadi tiga, yaitu fungsi *agent of trust*, artinya bank adalah lembaga yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Fungsi *agent of development* artinya lembaga keuangan yang menggalang dana bank untuk pembangunan ekonomi dan fungsi *agent of services* yaitu menjadi lembaga yang memberikan pelayanan atau jasa kepada nasabah. Tujuan perbankan di Indonesia ialah untuk membantu terlaksananya pembangunan nasional dalam hal memaksimalkan pemerataan, perkembangan ekonomi dan stabilitas nasional yang mengarah pada meningkatnya kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu, bank harus melaksanakan tugas serta fungsinya dengan baik melalui peningkatan kinerja keuangan, sumber daya manusia, serta kegiatan operasional sehingga bank bisa terus eksis dalam keadaan apapun (N.K.C. Dewi & Badjra, 2020).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Devisa. Bank umum swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank umum swasta dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan

bank umum milik swasta yang dapat melaksanakan aktivitas transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing,.

Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas bank. Catatan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut adalah laporan keuangan, perusahaan bisa saja dapat mengevaluasi perkembangan financial. Dengan mengamati atau menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut untuk membandingkan profitabilitas perusahaan satu dengan yang lainnya dan mengevaluasi perkembangan financial yang telah didapat selama perusahaan tersebut berdiri.

Rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada perbankan adalah ROA. ROA dalam suatu bank mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, ROA dapat dilihat dari laporan keuangan suatu bank yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya ROA. ROA sebuah bank dapat dipengaruhi dari kinerja-kinerja bank yaitu kinerja aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi yang mana kinerja tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swata Devisa seperti ditunjukkan pada tabel 1.1

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA DEWISA
TAHUN 2018-2021

No	Nama Bank	TAHUN							RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
		2018	2019	TREN	2020	TREN	2021	TREN		
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,99	2,95	-0,04	0,87	-2,08	1,02	0,15	1,96	-0,66
2	PT. Bank Permata, Tbk	0,78	1,3	0,52	0,97	-0,33	0,73	-0,24	0,95	-0,02
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	4,01	4,02	0,01	3,32	-0,7	3,41	0,09	3,69	-0,20
4	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	2,1	2,22	0,12	1,47	-0,75	1,55	0,08	1,84	-0,18
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,9	0,13	-0,77	0,44	0,31	0,22	-0,22	0,42	-0,23
6	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,48	1,09	-0,39	0,82	-0,27	1	0,18	1,10	-0,16
7	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	2,96	2,72	-0,24	3,17	0,45	4,31	1,14	3,29	0,45
8	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1,74	0,02	-1,72	1,06	1,04	1,75	0,69	1,14	0,00
9	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,77	0,96	-0,81	0,69	-0,27	0,77	0,08	1,05	-0,33
10	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-2,25	0,29	2,54	-3,36	-3,65	-3,06	0,3	-2,10	-0,27
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0,73	0,78	0,05	0,12	-0,66	0	-0,12	0,41	-0,24
12	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,25	0,23	-0,02	0,3	0,07	0,34	0,04	0,28	0,03
13	PT. Bank Maspion Indonesia	1,54	1,13	-0,41	1,09	-0,04	0,79	-0,3	1,14	-0,25
14	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0,12	0,02	-0,1	-1,24	-1,26	-8,5	-7,26	-2,40	-2,87
15	PT. Bank Mega, Tbk	2,47	2,9	0,43	3,64	0,74	4,22	0,58	3,31	0,58
16	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,27	-0,3	-0,57	0,11	0,41	-0,73	-0,84	-0,16	-0,33
17	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0,74	0,27	-0,47	0,15	-0,12	0,18	0,03	0,34	-0,19
18	PT. Bank Bukopin, Tbk	0,22	0,13	-0,09	-4,61	-4,74	-4,93	-0,32	-2,30	-1,72
19	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	2,25	2,09	-0,16	2,08	-0,01	1,73	-0,35	2,04	-0,17
20	PT. Bank IBK Indonesia, Tbk	-0,77	-3,87	-3,1	-1,75	2,12	0,08	1,83	-1,58	0,28
21	PT. Bank Raya Indonesia, Tbk	1,54	0,31	-1,23	0	-0,31	-14,8	-14,75	-3,23	-5,43
22	PT. Bank HSBC Indonesia	1,13	2,72	1,59	1,56	-1,16	1,53	-0,03	1,74	0,13
23	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	0,42	0,52	0,1	0,57	0,05	0,54	-0,03	0,51	0,04
24	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk	1,99	1,29	-0,7	1,01	-0,28	1,41	0,4	1,43	-0,19
25	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,86	0,71	-0,15	0,29	-0,42	0,41	0,12	0,57	-0,15
Rata-Rata		1,20	0,99	-0,21	0,62	-0,37	-0,20	-0,82	0,66	-0,47

Sumber : ojk.go.id/data statistic, laporan publikasi (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan publikasi Bank yang didapatkan dari OJK, dapat diketahui secara rata-rata perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Swasta Dewisa bahwa rata-rata posisi ROA per tahun, pada Bank Umum Swasta Dewisa per Desember 2018-Juni 2022 mengalami rata-rata tren yang positif itu berarti menunjukkan adanya kenaikan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Dewisa. Tetapi jika rata-rata tren yang

negatif berarti menunjukkan penurunan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Devisa. Bank Umum Swasta Devisa masih cenderung mengalami penurunan ROA yang terbukti pada semua Bank Umum Swasta Devisa yaitu dengan adanya rata-rata tren yang cenderung mengalami penurunan, kecuali PT. Bank Mestika Darma, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank IBK Indonesia, Tbk, PT. Bank HSBC Indonesia, Tbk, PT. Bank Nationalnobu, Tbk yang menunjukkan rata-rata tren positif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada profitabilitas pada Bank Umum Swasta Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penyebab dari penurunan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Devisi.

ROA sebuah bank dapat dipengaruhi dari kinerja-kinerja bank yaitu kinerja aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi yang mana kinerja tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA

Likuiditas bank yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (kasmir, 2016: 128). Rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*) dan LAR (*Loan To Asset Ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas yang didapat bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (kasmir, 2016: 225). hasil penelitian Terdahulu Winda Ardyanti, Paulina tahun 2018 menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan penelitan

Puteri Vivi Andriani tahun 2017 Tahun Menyimpulkan bahwa memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat disimpulkan Jika IPR meningkat, maka peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Maka laba naik dan profitabilitas ROA akan meningkat. Hasil penelitian Terdahulu Priyanti tahun 2019 menyimpulkan bahwa IPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan penelitian Puteri Vivi Andriani tahun 2017 Menyimpulkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika LAR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aset menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada porofolio berbeda (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif

Bermasalah (APB). Hasil penelitian terdahulu Asnawi, rate tahun 2018 menyimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh Negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian Priyanti tahun 2018 menyimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA.

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan kredit, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Maka laba turun dan profitabilitas ROA akan turun. Hasil penelitian terdahulu Suwandi tahun 2017 menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh Negatif Signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Andriani tahun 2018 menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Kemampuan bank untuk memelihara kualitas seluruh aset produktif agar tidak bermasalah, APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank dan akan mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA bank ikut turun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Hasil

penelitian terdahulu Dhamayanti tahun 2018 menyimpulkan bahwa APB memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA, penelitian Priyanti tahun 2018 menyimpulkan yang sama bahwa rasio APB memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan penilaian pada bank untuk menutupi risiko pasar dengan cara penilaian bank dalam mengelola modalnya. IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (Posisi Devisa Netto) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pada suatu bank.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, maka dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, maka dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu Andriani tahun 2017 menyimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA, penelitian Dhamayanti tahun 2018 menyimpulkan yang sama bahwa rasio IRR memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan nilai tukar, PDN bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Jika PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun, maka dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Hasil penelitian terdahulu Andriani tahun 2017 menyimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA, penelitian Priyanti tahun 2019 menyimpulkan yang sama bahwa rasio PDN memiliki pengaruh Signifikan terhadap ROA. Efisiensi merupakan pengukuran kemampuan bank terhadap biaya dalam memperoleh keuntungan (laba) untuk memenuhi biaya operasional. (Darmawi, 2018:221). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan mengukur Kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional berdasarkan beban operasional yang dikeluarkan, BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari

pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola bebanbeban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba. FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Hasil penelitian terdahulu Asnawi, Rate tahun 2019 menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh Positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Suwandi tahun 2017 menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh Negatif Signifikan terhadap ROA.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (*fee-based income*) berdasarkan jasa yang diberikan, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROA bank meningkat. Hasil penelitian terdahulu Andriani tahun 2017 menyimpulkan bahwa FBIR memiliki pengaruh Positif Signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Dhamayanti tahun 2018 menyimpulkan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA.

Penelitian diatas dilakukan untuk menemukan kebenaran apakah variabel tersebut berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Penelitian diatas penting dilakukan untuk menghasilkan konsistensi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesenjangan penelitian pada penelitian terdahulu tersebut, dikarenakan adanya hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

Selain itu, kesenjangan penelitian juga disebabkan oleh masih sedikitnya penelitian yang menguji pengaruh suatu variabel terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penemuan yang tidak konsisten. Seperti contoh penelitian terdahulu oleh Puteri Vivi Andriani (2017), Winda Ardyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) yang mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, pada penelitian Suwandi (2017) dan Priyanti, D. A (2019) mengungkapkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dan pada penelitian Winda Ardyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan pada penelitian Elvira Putri Dhamayanti (2018), Suwandi (2017), Puteri Vivi Andriani (2017), Priyanti, D. A (2019) mengungkapkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mendapatkan ROA sesuai dengan yang diinginkan maka manajemen bank perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA. Adanya penurunan ROA yang dialami oleh beberapa bank, maka akan dilakukan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar di BEI”

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian terdahulu, maka research gap penelitian ini adalah perbedaan kesimpulan signifikansi variabel terhadap ROA, yaitu pada rasio LDR, LAR, PDN, BOPO dan FBIR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?

8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
11. Manakah rasio yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 1 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 2 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 3 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 4 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI

- 5 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 6 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 7 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 8 Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 9 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
- 10 Mengetahui rasio yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Bank

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas yang maksimal untuk bank dimasa yang akan datang

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk penulis dan pengalaman untuk menerapkan teori dan praktik yang sudah dipelajari di perkuliahan serta sebagai syarat kelulusan penelitian sebuah studi kasus

c. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan dan menjelaskan maksud serta tujuan maka sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan dari penelitian serta manfaat penelitian tersebut, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian disertai analisis data, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan tentang penelitian, serta saran untuk pihak yang bersangkutan.